

## 1. PENDAHULUAN

Dalam Produksi sebuah video terdapat orang memiliki peran penting, salah satunya penata kamera. Menurut (Tahor, 2016) *Director of Photography* harus menjalin kerjasama sebaik-baiknya dengan sutradara selama produksi film. Kebanyakan pembuat film hanya fokus pada perkembangan kinerja antara penulis skenario, produser dan sutradara. Namun, disini *Director of Photography* juga berperan sebelum proses *shooting*. Terlebih saat memilih kamera, pencahayaan, dan, lensa yang digunakan untuk mengambil gambar pada proses *shooting*. (hlm. 5)

Video pembelajaran yang dibuat oleh Universitas Multimedia Nusantara yang bekerjasama dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, merupakan video yang dibuat untuk media pembelajaran terhadap guru-guru yang ada di seluruh Indonesia, oleh karena itu harus memiliki *mood* dan pencahayaan yang tergolong natural dan tidak memiliki kesan yang dibuat-buat. Dalam kasus seperti ini biasanya terjadi dalam sebuah film, dan dalam pembuatan film biasanya *Director of Photography* dan *Gaffer* merancang sebuah *shot* dan teknik pencahayaan yang senatural mungkin agar tidak mengganggu cerita dan mendukung cerita tersebut agar meyakinkan penonton bahwa cahaya yang dibuat tidak dibuat oleh lampu yang digunakan selama proses *shooting* berlangsung.

Dalam pengambilan Video pembelajaran Universitas Multimedia Nusantara mendapatkan 99 naskah dan terbagi dalam 3 Tipe, Penulis termasuk kedalam kelompok tipe 3 yang memiliki video bersifat rekaman langsung tanpa animasi. Tipe 3 terbagi kedalam 3 kelompok dengan masing- masing kelompok memiliki tim produksinya sendiri. Dalam kelompok penulis, penulis memiliki peran sebagai *Director of Photography*. Setiap tim dalam tipe 3 diberikan 10 naskah, dan terbagi kedalam 2 tempat produksi yaitu sekolah SDN 2 Medang dan SDN Kelapa Dua. Dalam penulisan skripsi ini Penulis menggunakan salah satu naskah yang berjudul “Langkah 2 Kesepakatan Awal” dengan nomor naskah 154, naskah ini menceritakan tentang pemetaan kebutuhan yang diperlukan untuk menjalin kesepakatan kolaborasi antara satuan pendidik dan keluarga.

## **1.1 RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana *Director of Photography* merancang komposisi dan pencahayaan untuk menggambarkan kesan natural dalam video pembelajaran Kemendikbud?

### **1.1.1 BATASAN MASALAH**

Pembahasan ini dibatasi dengan perancangan *balance composition*, *lowkey lighting treatment*, dan *Motivated Lighting* terhadap *shot* yang dibuat untuk menggambarkan natural dalam video tersebut. Serta naskah yang digunakan dengan judul “Langkah 2 Kesepakatan Awal” bernomor 154 pada scene 1, 2 dan Wawancara.

## **1.2 TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui bagaimana *Director of Photography* merancang komposisi dan pencahayaan yang sesuai dengan konsep yang diinginkan oleh sutradara agar tidak mengganggu penonton.

## **1.3 MANFAAT SKRIPSI**

### **1. Manfaat bagi penulis**

Sebagai seorang *Director of Photography*, dapat memahami perancangan komposisi dan pencahayaan dengan jelas tentu dapat membantu proses *shooting* dan *pre-production* serta dapat menolong penonton untuk dapat mengerti maksud dari setiap informasi yang disampaikan oleh video pembelajaran. Juga sebagai syarat kelulusan sarjana Universitas Multimedia Nusantara program studi Film dan Televisi jurusan Film.

### **2. Manfaat bagi pembaca**

Sebagai bahan untuk mencari referensi terhadap bagaimana pentingnya memahami komposisi dan teknik pencahayaan yang tepat agar dapat membangun *mood* dan membuat penonton memahami maksud dari video pembelajaran yang dibuat.

### 3. Manfaat bagi Universitas

Sebagai arsip untuk informasi tambahan kepada mahasiswa lain mengenai perancangan komposisi dan teknik pencahayaan untuk dapat menyampaikan pesan tertentu dalam sebuah film.

